

---

## Perencanaan Pengembangan Kluster UMK Sektor Makanan Ringan untuk Meningkatkan Daya Saing Lokal di Kabupaten Pesawaran

Annisa Fitriani<sup>1</sup>, Emi Maimunah<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Lampung, Indonesia

E-mail: [annisafitriani797@gmail.com](mailto:annisafitriani797@gmail.com)<sup>1</sup>, Emi [Maimunah@feb.unila.ac.id](mailto:Maimunah@feb.unila.ac.id)<sup>2</sup>

---

### Article History:

Received: 27 Maret 2026

Revised: 10 April 2026

Accepted: 20 April 2026

**Keywords:** UMK Makanan Ringan, Analisis SWOT, Triple Helix, Daya Saing Lokal, Pengembangan Ekonomi Daerah

**Abstract:** Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan strategi perencanaan pengembangan Usaha Mikro dan Kecil (UMK) sektor makanan ringan guna meningkatkan daya saing lokal di Desa Karang Anyar, Kabupaten Pesawaran. Data yang digunakan terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi terhadap pelaku UMK, pemerintah daerah, dan akademisi. Data sekunder bersumber dari Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Pesawaran, BPS, serta dokumen pendukung lainnya. Alat analisis yang digunakan adalah analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) yang dipadukan dengan pendekatan model Triple Helix untuk mengidentifikasi faktor internal dan eksternal serta pola sinergi antar pemangku kepentingan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa UMK makanan ringan di Desa Karang Anyar memiliki kekuatan pada ketersediaan bahan baku lokal, keberagaman produk, dan pengalaman usaha, namun masih menghadapi kelemahan pada aspek permodalan, pemasaran, dan inovasi kemasan. Peluang pasar yang luas serta dukungan kebijakan pemerintah menjadi faktor eksternal positif, sementara persaingan produk dan fluktuasi harga bahan baku menjadi ancaman. Strategi yang direkomendasikan meliputi penguatan inovasi produk, digitalisasi pemasaran, peningkatan kapasitas SDM, serta penguatan kolaborasi berbasis Triple Helix untuk membentuk kluster UMK yang berdaya saing berkelanjutan..

---

### PENDAHULUAN

Usaha Mikro dan Kecil (UMK) memiliki peran strategis dalam perekonomian daerah melalui penciptaan lapangan kerja, pemerataan pendapatan, serta penguatan struktur ekonomi lokal. Pengembangan UMK berbasis kluster dinilai mampu meningkatkan efisiensi, produktivitas, dan daya saing melalui aglomerasi usaha serta kolaborasi antar pelaku ekonomi. Konsep kluster menekankan pentingnya konsentrasi geografis pelaku usaha yang saling terhubung dalam rantai nilai sehingga menciptakan keunggulan kompetitif daerah (Porter, 1998). Dalam konteks inovasi

---

dan penguatan daya saing, sinergi antara pemerintah, akademisi, dan pelaku usaha menjadi faktor kunci sebagaimana dijelaskan dalam model Triple Helix yang menekankan kolaborasi antaraktor dalam mendorong pembangunan ekonomi berbasis pengetahuan (Etzkowitz & Leydesdorff, 2000).

Di Kabupaten Pesawaran, khususnya Desa Karang Anyar, UMK sektor makanan ringan menunjukkan potensi pertumbuhan yang signifikan, namun masih menghadapi berbagai permasalahan seperti keterbatasan akses permodalan, rendahnya inovasi produk, manajemen usaha yang belum optimal, serta keterbatasan akses pasar. Tantangan eksternal berupa persaingan pasar dan perubahan preferensi konsumen turut memengaruhi keberlanjutan usaha. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengembangan UMK belum sepenuhnya terintegrasi dalam pendekatan kluster yang sistematis dan kolaboratif.

Sejumlah penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa strategi berbasis kluster mampu meningkatkan daya saing UMKM melalui peningkatan jaringan usaha dan efisiensi produksi (Tambunan, 2019). Penelitian lain menemukan bahwa penerapan analisis SWOT efektif dalam merumuskan strategi pengembangan UMKM secara terstruktur berdasarkan identifikasi faktor internal dan eksternal (Rangkuti, 2016). Namun demikian, masih terbatas penelitian yang mengintegrasikan analisis SWOT dengan pendekatan Triple Helix dalam konteks perencanaan kluster UMK pada tingkat kabupaten, khususnya di wilayah Pesawaran.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan merumuskan strategi pengembangan kluster UMK sektor makanan untuk meningkatkan daya saing ekonomi lokal di Kabupaten Pesawaran melalui analisis faktor internal dan eksternal serta penguatan sinergi antar pemangku kepentingan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi konseptual dalam pengembangan model strategi kluster berbasis kolaborasi serta implikasi kebijakan yang aplikatif bagi pemerintah daerah dan pelaku usaha.

## **LANDASAN TEORI**

### **Teori Daya Saing dan Keunggulan Kompetitif**

Daya saing usaha ditentukan oleh kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya internal untuk menciptakan keunggulan berkelanjutan (Barney, 1991). Dalam perspektif resource-based view, keunggulan kompetitif muncul ketika sumber daya bersifat valuable, rare, inimitable, dan non-substitutable. Sejalan dengan itu, Porter (1998) menekankan bahwa daya saing juga dipengaruhi oleh struktur industri dan lingkungan persaingan melalui konsep kluster. Kluster meningkatkan efisiensi, inovasi, serta produktivitas melalui konsentrasi geografis pelaku usaha yang saling terhubung. Pada konteks UMKM, daya saing tidak hanya dipengaruhi faktor internal, tetapi juga akses terhadap jaringan, teknologi, serta dukungan kebijakan (Tambunan, 2019). Oleh karena itu, strategi penguatan UMKM harus mempertimbangkan integrasi antara faktor internal dan eksternal secara simultan.

### **Model Triple Helix**

Model Triple Helix menekankan pentingnya kolaborasi antara universitas, industri, dan pemerintah dalam mendorong inovasi dan pembangunan ekonomi (Etzkowitz & Leydesdorff, 2000). Dalam model ini, universitas berperan sebagai penghasil pengetahuan, pemerintah sebagai regulator dan fasilitator, serta industri sebagai pelaku utama kegiatan ekonomi (Etzkowitz, 2008). Leydesdorff dan Meyer (2019) menegaskan bahwa interaksi ketiga aktor tersebut menciptakan ekosistem inovasi yang dinamis. Dalam pengembangan kluster UMKM, pendekatan Triple Helix memungkinkan peningkatan kapasitas produksi, inovasi produk, serta akses terhadap pembiayaan dan pasar.

---

### **Analisis Strategi: SWOT dan Matriks IE**

Analisis SWOT merupakan alat strategis untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dihadapi organisasi (Rangkuti, 2016). Pendekatan ini membantu merumuskan strategi SO, WO, ST, dan WT sebagai dasar pengambilan keputusan strategis. Untuk menentukan posisi strategis organisasi, digunakan Matriks Internal–Eksternal (IE) yang mengkombinasikan skor IFE dan EFE guna menentukan strategi pertumbuhan, stabilitas, atau defensif (David & David, 2017). Pendekatan ini relevan dalam merumuskan arah pengembangan UMKM secara sistematis dan terukur.

### **UMKM dan Pembangunan Ekonomi Lokal**

UMKM memiliki peran strategis dalam penyerapan tenaga kerja dan peningkatan pendapatan masyarakat (Tambunan, 2019). Penguatan UMKM berbasis klaster berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi lokal melalui penciptaan nilai tambah dan multiplier effect. Dengan mengintegrasikan teori daya saing, konsep klaster, model Triple Helix, serta analisis SWOT, penelitian ini membangun kerangka konseptual yang komprehensif dalam merumuskan strategi pengembangan klaster UMKM sektor makanan untuk meningkatkan daya saing ekonomi lokal.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan metode studi kasus pada UMK sektor makanan di Desa Karang Anyar, Kabupaten Pesawaran. Pendekatan ini dipilih untuk memahami secara mendalam kondisi internal dan eksternal usaha serta merumuskan strategi pengembangan klaster berbasis analisis strategis. Penelitian bersifat aplikatif karena bertujuan menghasilkan rekomendasi kebijakan yang operasional bagi pengembangan daya saing ekonomi lokal.

### **Sumber dan Teknik Pengumpulan Data**

Data yang digunakan terdiri atas data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dan penilaian (*scoring*) oleh informan kunci yang merepresentasikan model Triple Helix, yaitu pelaku usaha, pemerintah daerah, dan akademisi. Penilaian pakar digunakan untuk mengidentifikasi faktor kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman. Data sekunder diperoleh dari dokumen pemerintah daerah, laporan statistik, dan literatur ilmiah yang relevan.

### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis SWOT yang diintegrasikan dengan Matriks IFE (*Internal Factor Evaluation*) dan EFE (*External Factor Evaluation*). Analisis SWOT digunakan untuk mengidentifikasi faktor strategis internal dan eksternal yang memengaruhi organisasi serta merumuskan alternatif strategi pengembangan (Rangkuti, 2016; David & David, 2017). Integrasi dengan Matriks IFE dan EFE memungkinkan penilaian yang lebih terukur melalui pembobotan dan pemberian rating terhadap masing-masing faktor strategis (David & David, 2017). Tahapan analisis meliputi:

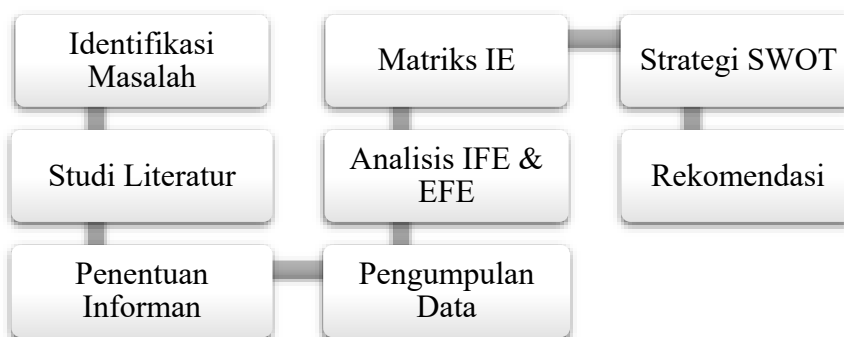
1. Identifikasi faktor internal dan eksternal, yaitu penentuan kekuatan (*strengths*) dan kelemahan (*weaknesses*) sebagai faktor internal, serta peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*) sebagai faktor eksternal berdasarkan hasil wawancara pakar dan observasi lapangan (Rangkuti, 2016).
2. Pemberian bobot dan rating, di mana setiap faktor diberi bobot sesuai tingkat

.....

- kepentingannya dan rating berdasarkan kondisi aktual organisasi. Total bobot dalam masing-masing matriks berjumlah 1,00 (David & David, 2017).
- Perhitungan skor total IFE dan EFE, yang diperoleh dari hasil perkalian bobot dan rating untuk menentukan kekuatan posisi internal serta kemampuan merespons lingkungan eksternal (Wheelen & Hunger, 2012).
  - Penentuan posisi dalam Matriks IE (Internal–External), yaitu pemetaan skor IFE dan EFE ke dalam sembilan sel strategi untuk menentukan apakah organisasi berada pada posisi grow and build, hold and maintain, atau harvest and divest (David & David, 2017).
  - Perumusan strategi alternatif SO, WO, ST, dan WT, yang disusun berdasarkan pencocokan faktor internal dan eksternal guna menghasilkan strategi pengembangan yang sistematis dan aplikatif (Rangkuti, 2016).

### Alur Penelitian

Berikut diagram alur penelitian yang digunakan;



Gambar 1. Alur Penelitian

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Faktor Internal (Matriks IFE)

Hasil analisis Matriks IFE menunjukkan bahwa total skor faktor internal UMKM sektor makanan ringan di Desa Karang Anyar sebesar 2,55 Nilai ini mengindikasikan bahwa kondisi internal UMKM berada pada kategori cukup kuat namun belum optimal. Kekuatan utama meliputi keberagaman produk berbasis bahan baku lokal, kualitas produk yang telah memiliki sertifikasi halal/kesehatan, pengalaman pelaku UMKM, serta dukungan kelembagaan BUMDes dan Dinas Koperasi. Sementara itu, kelemahan utama terletak pada keterbatasan modal, lemahnya pemasaran dan teknologi, belum adanya sentra produksi, serta peran BUMDes yang belum optimal

Tabel 1. Matriks IFE

kode	Faktor Internal	Bobot	Rating	Skor
<b>Strenghts</b>				
S1	Ragam produk berbasis bahan baku lokal	0,09	4	0.38
S2	Kualitas produk dan sertifikasi halal/kesehatan	0,09	4	0.38
S3	Pengalaman pelaku UMKM	0,09	3	0.28
S4	Dukungan pembinaan Dinas Koperasi dan UMKM	0,09	3	0.28
S5	Akses pasar luar daerah dan potensi ekspor	0,09	4	0.38
S6	Dukungan kelembagaan BUMDes	0,09	4	0.38
<b>Weaknesaes</b>				
W1	Keterbatasan modal usaha	0.06	1	0.06
W2	Kemasan & merek belum standar	0.05	2	0.09

W3	Lemahnya pemasaran & teknologi	0.09	1	0.09
W4	Harga & ketersediaan bahan baku	0.09	1	0.09
W5	Belum ada sentra produksi	0.06	1	0.06
W6	Peran BUMDes belum optimal	0.08	1	0.08
Total		1.00		2.55

### Analisis Faktor Eksternal (Matriks EFE)

Hasil analisis Matriks EFE menunjukkan bahwa total skor faktor eksternal sebesar 2,29. Nilai ini menunjukkan bahwa kemampuan UMKM dalam merespons peluang dan ancaman eksternal masih tergolong sedang cenderung lemah. Peluang utama meliputi program pembinaan pemerintah, integrasi dengan pariwisata desa, peluang marketplace, serta meningkatnya permintaan produk local. Adapun ancaman eksternal berasal dari tingginya persaingan antar daerah, kenaikan harga bahan baku, produk mudah ditiru, serta perubahan kondisi ekonomi

**Tabel 2. Matriks EFE**

kode	Faktor Internal	Bobot	Rating	Skor
<b>Opportunities</b>				
O1	Program pembinaan Dinas UMKM	0,09	3,5	0.30
O2	Integrasi dengan wisata desa	0.07	4	0.29
O3	Peluang pasar & marketplace	0,09	4	0.35
O4	Koperasi desa & penguatan BUMDes	0.06	3	0.17
O5	Dukungan perguruan tinggi & pendamping	0,09	3,5	0.30
O6	Permintaan produk makanan lokal	0,09	4	0.35
<b>Threats</b>				
T1	Persaingan antar daerah	0.09	1	0.09
T2	Kenaikan harga bahan baku	0.09	1	0.09
T3	Produk mudah ditiru	0.09	1	0.09
T4	Ketergantungan pada pengepul	0.09	1	0.09
T5	Keterbatasan teknologi	0.09	1	0.09
T6	Perubahan kondisi ekonomi	0.09	1	0.09
Total		1.00		2.29

### Posisi UMK dalam Matriks Internal - Eksternal (IE)

Berdasarkan nilai total matriks IFE sebesar 2,55 dan EFE sebesar 2,29, posisi UMKM sektor makanan ringan di Desa Karang Anyar berada pada Kuadran V (Hold and Maintain). Posisi ini menunjukkan bahwa strategi pengembangan UMK yang tepat adalah mempertahankan kinerja yang telah ada serta meningkatkan kapasitas UMK secara bertahap melalui penguatan internal dan pemanfaatan peluang eksternal, seperti Kekuatan internal cukup memadai, tetapi belum dominan, Respons terhadap lingkungan eksternal masih belum optimal. Posisi ini mengindikasikan bahwa UMK tidak dalam kondisi krisis, namun juga belum memiliki daya saing yang kuat untuk melakukan ekspansi agresif. Strategi yang direkomendasikan dalam Kuadran V adalah: Penetrasi Pasar, Pengembangan Produk, Peningkatan Efisiensi Operasional. Nilai EFE yang lebih rendah dibandingkan IFE menunjukkan bahwa tantangan utama UMK bukan hanya pada faktor internal, tetapi juga pada kemampuan adaptasi terhadap dinamika lingkungan eksternal. Kondisi ini menuntut strategi yang lebih adaptif, responsif, dan berbasis kolaborasi agar UMK mampu meningkatkan daya saingnya.

### Perumusan Strategi (Matriks SWOT)

Berdasarkan kombinasi faktor internal dan eksternal, dirumuskan strategi SO, WO, ST, dan WT berbasis pendekatan Triple Helix. Strategi SO menekankan pemanfaatan kekuatan produk

lokal dan dukungan pemerintah untuk ekspansi pasar. Strategi WO berfokus pada peningkatan kapasitas pemasaran digital dan penyediaan sentra produksi. Strategi ST diarahkan pada inovasi produk dan penguatan merek untuk menghadapi persaingan. Strategi WT bersifat defensif melalui efisiensi biaya dan penguatan sinergi kelembagaan

## KESIMPULAN

Penelitian ini menemukan bahwa pengembangan kluster UMKM sektor makanan ringan di Desa Karang Anyar berada pada kondisi internal yang cukup kuat (IFE 2,55) namun belum optimal dalam merespons lingkungan eksternal (EFE 2,29), sehingga menempati Kuadran V Matriks IE (hold and maintain). Posisi ini menunjukkan bahwa UMKM relatif stabil, tetapi belum memiliki daya saing yang cukup untuk ekspansi agresif. Secara teoritis, temuan ini menegaskan bahwa peningkatan daya saing UMKM memerlukan penguatan kapasitas internal yang selaras dengan kemampuan adaptasi terhadap dinamika eksternal. Pendekatan Triple Helix memperlihatkan bahwa sinergi antara pemerintah, pelaku usaha, dan akademisi menjadi prasyarat penting dalam memperkuat inovasi, akses pasar, dan kelembagaan kluster.

Rekomendasi diarahkan pada penguatan sentra produksi bersama, peningkatan kapasitas manajerial dan pemasaran digital, inovasi produk dan kemasan, serta optimalisasi peran BUMDes dan dukungan kebijakan daerah. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan metode prioritas strategi yang lebih kuantitatif dan memperluas cakupan wilayah agar hasil penelitian lebih komprehensif dan generalisabel.

## DAFTAR REFERENSI

- Adamy, M., Rahmawati, D., & Pratama, R. (2025). Pengembangan daya saing UMKM berbasis potensi lokal melalui pendekatan kluster. *Jurnal SIBATIK*, 4(4), 112–125.
- Barney, J. (1991). Firm resources and sustained competitive advantage. *Journal of Management*, 17(1), 99–120. <https://doi.org/10.1177/014920639101700108>
- Chen, Y., Lin, C., & Huang, T. (2022). The key success factors for the operation of SME cluster business ecosystem. *Sustainability*, 14(3), 1456–1472. <https://doi.org/10.3390/su14031456>
- Daulay, Z. A. (2018). Strategi pengembangan UMKM berbasis triple helix dalam meningkatkan daya saing daerah. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 26(2), 87–98.
- David, F. R., & David, F. R. (2017). *Strategic management: A competitive advantage approach, concepts and cases* (16th ed.). Boston, MA: Pearson.
- Etzkowitz, H., & Leydesdorff, L. (2000). The dynamics of innovation: From national systems and “Mode 2” to a triple helix of university–industry–government relations. *Research Policy*, 29(2), 109–123. [https://doi.org/10.1016/S0048-7333\(99\)00055-4](https://doi.org/10.1016/S0048-7333(99)00055-4)
- Leydesdorff, L., & Meyer, M. (2019). The triple helix model of innovation: University–industry–government relations. *Journal of the Knowledge Economy*, 10(4), 1527–1534. <https://doi.org/10.1007/s13132-018-0544-3>
- Porter, M. E. (1998). Clusters and the new economics of competition. *Harvard Business Review*, 76(6), 77–90.
- Rangkuti, F. (2016). *Analisis SWOT: Teknik membedah kasus bisnis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Siregar, A., Putri, L., & Hidayat, M. (2025). Analisis strategi pemasaran pada UMKM makanan ringan menggunakan pendekatan SWOT. *Jurnal Kohesi*, 8(8), 55–67.

- Tambunan, T. (2019). Recent evidence of the development of micro, small and medium enterprises in Indonesia. *Journal of Global Entrepreneurship Research*, 9(1), 18–30. <https://doi.org/10.1186/s40497-018-0140-4>
- Wheelen, T. L., & Hunger, J. D. (2012). *Strategic management and business policy: Toward global sustainability* (13th ed.). Boston, MA: Pearson.
- Yadewani, D., & Arief, M. (2021). Analisis strategi peningkatan industri makanan ringan di Kota Payakumbuh. *Jurnal Target*, 3(1), 45–58.
-